

# Jenis Kuskus di Taman Wisata Gunung Meja Kabupaten Manokwari, Irian Jaya Barat

## Species of Cuscus in Taman Wisata Gunung Meja Manokwari Regency, West Irian Jaya

ANTON SILAS SINERY\*

Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua, Manokwari 98314, Irian Jaya Barat.

Diterima: 24 Januari 2006. Disetujui: 27 Maret 2006.

### ABSTRACT

One element of the biodiversity richness at Papua is its mammal especially marsupials. According to Petocz, (1987) there are 154 mammal species in Papua. One of them is cuscus. Menzies (1991) stated that 11 cuscus species exist in New Guinea, five species occur in Papua. Menzies (1991) also mentioned that the habitat, distribution and behavior of each species is not fully known yet and one strategy to answer the above mentioned questions is by conducting an explorative study of cuscus in several areas of Papua. This research to know species of cuscus in Taman Wisata Gunung Meja Manokwari using a descriptive method and observation technique. The result indicated that there was two species of cuscus in this area namely timor cuscus (*Phalanger orientalis*) and common spotted cuscus (*Spiloglossus maculatus*). There was 26 plant species feeding food of these cuscus species.

© 2006 Jurusan Biologi FMIPA UNS Surakarta

**Key words:** feeding, location, herons, mudflat, rice-field, grass-land, fisheries.

### PENDAHULUAN

Kuskus dari famili Phalangeridae merupakan marsupial Australian yang penyebarannya cukup luas dimulai dari bagian Timur Indonesia, Australia, Papua New Guinea sampai beberapa kepulauan di bagian Timur Papua New Guinea (Petocz, 1994). Satwa ini secara adat tergolong dilindungi oleh masyarakat karena memiliki fungsi tertentu (Liswanti, 2006). Jumlah jenis kuskus di New Guinea (Irian Jaya di Indonesia dan Papua New Guinea) dan pulau-pulau sekitarnya sebanyak 11 jenis yang terdiri dari dua marga (genus) yaitu marga *Spiloglossus* (kuskus bertotol) dan marga *Phalanger* (kuskus tidak bertotol). Di Papua barat terdapat tujuh jenis kuskus yang terdiri dari *Spiloglossus maculatus*, *S. rufoniger*, *S. papuaensis*, *Phalanger orientalis*, *P. gymnotis*, *P. vestitus*, dan *P. permixtio*. Sinery (2002) mengemukakan bahwa keragaman spesies maupun genus kuskus disebabkan oleh faktor lingkungan (geografi dan adaptasi habitat), selain itu pula diduga disebabkan oleh faktor genetik sehingga jumlah kuskus yang telah diketahui tidak menutup kemungkinan dapat bertambah atau bahkan pula berkurang dengan adanya penelitian-penelitian di masa mendatang. Kawasan hutan Gunung Meja yang terdapat di Kabupaten Manokwari berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.19/KPTS/UM/1980 ditetapkan sebagai kawasan Taman Wisata Alam dengan luas kurang lebih 460,25 Ha. Kawasan ini merupakan laboratorium alam yang mengandung keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna yang cukup besar dan sebagai jantung distributor air bagi kota Manokwari (NRM, 2003). Kawasan ini berbatasan langsung dengan pemukiman penduduk. Posisi demikian akan meningkatkan kerusakan kawasan ini melalui perambah hutan seperti pengambilan kayu bakar, bahan bangunan serta pembukaan lahan perladangan. Ohuiwutun (1995),

melaporkan bahwa kerusakan hutan Taman Wisata Gunung Meja sebagai akibat aktifitas masyarakat di sekitarnya seluas 9,3254 ha. Kerusakan ini dapat mengakibatkan terjadinya fragmentasi habitat kuskus. Kuskus cenderung hidup beradaptasi pada hutan lebat, namun dengan pembukaan hutan menyebabkan kuskus dapat bermigrasi ke wilayah lain. Apabila proses pembukaan hutan terus berlangsung, fungsi kawasan sudah tidak sesuai lagi karena sifat keaslian alamnya telah berkurang. Menurut masyarakat di sekitar kawasan Taman Wisata Gunung Meja, bahwa dalam kawasan ini sering dijumpai lebih dari satu jenis kuskus namun secara ilmiah jenis dan potensinya belum diketahui secara pasti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kuskus yang terdapat di Taman Wisata Gunung Meja Kabupaten Manokwari dan diharapkan sebagai informasi dalam upaya melengkapi data diversitas kuskus di dunia secara khusus di Papua bagi semua pihak yang berkompeten dalam pengelolaan satwa liar secara khusus dalam upaya pengelolaan serta pengembangan Taman Wisata Gunung Meja di masa mendatang.

### BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Taman Wisata Gunung Meja Manokwari dan berlangsung selama dua bulan. Obyek yang diamati adalah kuskus yang dijumpai di lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian terdiri atas beberapa tahapan kegiatan, yaitu: survei pendahuluan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian. Penentuan stasiun pengamatan secara proposif berdasarkan kepadatan populasi, dengan batas plot pengamatan berdasarkan batas taman wisata sehingga dibuat 4 stasiun pengamatan masing-masing pada arah

timur, barat, utara dan selatan. Pengambilan obyek; dilakukan dengan bantuan masyarakat pada siang hari dan malam hari, dan dilakukan di kawasan hutan juga di luar kawasan hutan (masyarakat). Pengukuran ukuran tubuh menggunakan mistar (meteran) dinyatakan dalam milimeter (mm), berat tubuh menggunakan timbangan dinyatakan dalam gram (g), suhu dan kelembaban udara menggunakan termohigrometer (pukul 19.00, 24.00 dan 05.00 WIT) sedangkan gambar obyek diambil menggunakan kamera. Hasil deskripsi morfologi kuskus dicatat pada *tally sheet*, selanjutnya dilakukan identifikasi jenis berdasarkan kunci identifikasi kuskus New Guinea dan kunci identifikasi kuskus Irian Jaya. Deskripsi habitat ditemukannya obyek, meliputi ketinggian tempat, jenis pakan, suhu dan kelembaban lingkungan. Pemanfaatan kuskus oleh masyarakat di sekitar kawasan, meliputi dikonsumsi, dijual, dibuat karya kerajinan dan dipelihara. Variabel yang diamati terdiri dari variabel utama yaitu karakter morfologi kuskus dan variabel pendukung yaitu jenis pakan kuskus, habitat kuskus, waktu aktif kuskus dan etnozooologi kuskus (pemanfaatan kuskus oleh penduduk lokal). Data yang dikumpulkan terdiri atas: deskripsi karakter morfologi kuskus, jenis pakan (pengamatan dan wawancara), habitat kuskus, waktu aktif kuskus, pemanfaatan kuskus oleh penduduk lokal (konsumsi, jual (hidup/mati), karya kerajinan dan peliharaan. Data hasil penelitian ditabulasi dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis kuskus yang dijumpai di hutan Wisata Gunung Meja berdasarkan karakter morfologi (morfometrik) adalah kuskus timur (*Phalanger orientalis*) dan kuskus bertotol biasa (*Spilocuscus maculatus*). Morfometrik kedua jenis kuskus ini sesuai dengan Kunci Identifikasi Jenis Kuskus Irian Jaya dan Kunci Identifikasi Jenis Kuskus New Guinea oleh Menzies (1991) dan Flannery (1994b). Ukuran morfologi tubuh kuskus coklat jantan lebih besar dibanding betina. Sebaliknya untuk kuskus bertotol biasa betina lebih besar dari pada yang jantan. Kuskus coklat berukuran tubuh sedang sedangkan kuskus bertotol berukuran tubuh besar. Morfometrik kedua jenis kuskus asal Taman Wisata Gunung Meja disajikan pada Tabel 1.

### Morfometrik *Phalanger orientalis*

Perbandingan morfometrik *S. maculatus* hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya disajikan pada Tabel 2. Spesimen *P. orientalis* jantan dan betina asal Taman Wisata Gunung Meja, Manokwari secara berturut-turut disajikan pada Gambar 2 dan 3.

### Panjang dan berat tubuh

Kuskus coklat biasa/kuskus timur (*P. orientalis*) dikenal oleh penduduk lokal dalam bahasa Meyah dengan sebutan *mesim* (betina) dan *mosup* (jantan). Kuskus bertotol biasa (*S. maculatus*) dikenal dengan sebutan *mesvir* yang meliputi *mesvir oja* (Betina) dan *mesvir ona* (Jantan). Kuskus coklat biasa (*P. orientalis*) merupakan jenis kuskus berukuran sedang dan sering dijumpai di Taman Wisata Gunung Meja. Warna rambut dan ukuran tubuh jenis ini menjadi karakter morfologi pembeda spesies ini. Panjang dan berat tubuh jantan masing-masing berkisar antara 397 sampai 480 mm dan 2.300 sampai 2.500 gr, sedangkan panjang dan berat tubuh betina berkisar antara 374 sampai 400 mm dan 2.000-2.200 g. Dibandingkan dengan hasil karakterisasi Flannery (1994b) terhadap 4 jantan dewasa *P.*

*orientalis* asal daratan New Guinea, Dimomonmau (2000) asal pulau Moor, Warmetan (2004) asal pulau Yapen dan Jendewoa (2005) asal pulau Biak pada Tabel 2 tampak bahwa rerata ukuran tubuh *P. orientalis* dari yang terbesar berturut-turut yaitu *P. orientalis* asal Taman Wisata Gunung Meja, selanjutnya dari daratan New Guinea, pulau Moor, pulau Biak dan pulau Yapen. Berat tubuh berturut-turut dari daratan New Guinea selanjutnya Taman Wisata Gunung Meja, pulau Yapen, pulau Moor, dan pulau Biak. Sedangkan rerata ukuran tubuh betina *P. orientalis* yang terbesar berturut-turut *P. orientalis* dari daratan New Guinea, selanjutnya dari Taman Wisata Gunung Meja, pulau Yapen, dan asal pulau Biak dengan berat tubuh berturut-turut *P. orientalis* dari pulau Yapen, selanjutnya daratan New Guinea, Taman Wisata Gunung Meja, dan pulau Biak. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan ukuran organ dan berat tubuh jantan dan betina *P. orientalis* pada masing-masing wilayah sebagai akibat variasi geografi, habitat, ketersediaan pakan dan proses evolusi yang dipengaruhi faktor genetik dalam waktu yang panjang serta perubahan lingkungan.

**Tabel 1.** Rerata morfometrik jenis kuskus asal Taman Wisata Gunung Meja, Manokwari.

Organ tubuh	<i>Phalanger orientalis</i>		<i>Spilocuscus maculatus</i>	
	Jantan	Betina	Jantan	Betina
PT (mm)	435,67	386,67	510	527,67
PK (mm)	135,67	130,33	155,33	162,00
PB (mm)	300	256,33	354,67	365,67
LD (mm)	257	229,00	305	352
AM (mm)	31,3	29,67	31,33	35,67
AK (mm)	59,3	56,33	80,33	86
EBA (mm)	208,7	203,67	334,33	364,33
EBB (mm)	152,7	147,67	183	189,67
ETBA (mm)	146,7	104,67	151	156,33
ETBB (mm)	172,3	160,67	303,33	320,67
PEK (mm)	116,7	111,67	122,67	143
PEL (mm)	95,3	90,33	112	175,67
PTE (mm)	327,3	308,33	485,33	510,33
BT (gram)	2.418	2.110	4.500	5.503

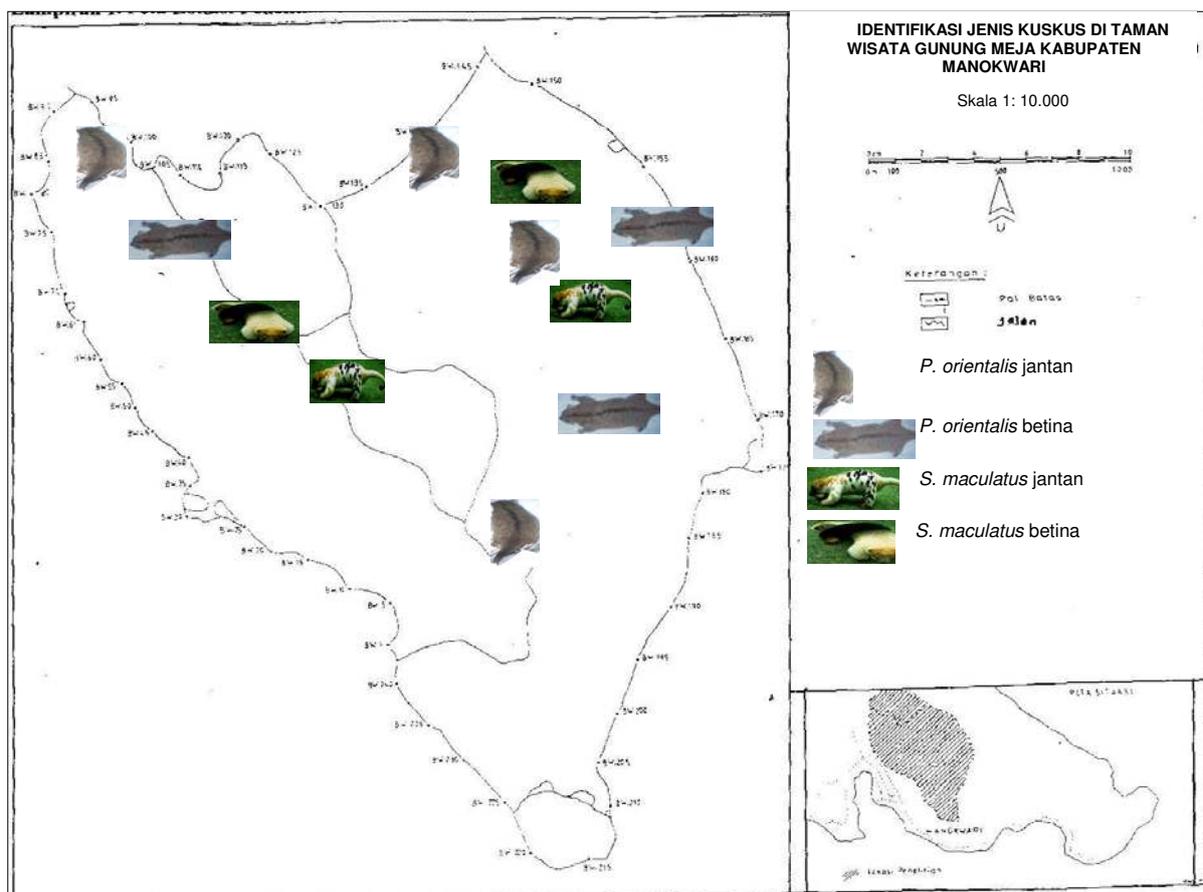
Keterangan: PT = Panjang tubuh (ujung junggur/anterior-pangkal ekor/inferior), PK = Panjang kepala (ujung junggur - pangkal kepala/*interparietal bone*), PB = Panjang badan (pangkal kepala - pangkal ekor), LD = Lingkar dada, AM = Jarak kedua sudut kelopak mata, AK = Jarak antara kedua kuping, EBA = Panjang permukaan ekor berrambut bagian atas, EBB = Panjang ekor berrambut permukaan bawah, ETBA = Panjang ekor tidak berrambut permukaan atas, ETBB = Panjang ekor tidak berrambut permukaan bawah, PEK = Panjang ekor tidak berrambut yang terasa kasar/berbintil, PEL = Panjang permukaan ekor tidak berrambut yang terasa licin/tidak berbintil. PTE = Panjang total ekor (pangkal ekor - ujung ekor), BT = Berat tubuh.

### Warna tubuh

*P. orientalis* jantan dan betina memiliki rambut yang sama dan didominasi warna coklat dari kepala (anterior) ke arah belakang (posterior) sampai ujung ekor berambut dan ke arah samping menuju ventral. Ventral berwarna coklat terang (putih kotor) dari bawah kepala sampai pangkal ekor dan berwarna agak coklat disertai strip tengah dorsal berwarna coklat kehitaman dari pangkal. Kantung bayi pada ventral betina berwarna coklat muda.

### Morfometrik *Spilocuscus maculatus*

Kuskus totol biasa (*S. maculatus* Desmarest) berukuran tubuh besar yang terdapat di kawasan Taman Wisata Gunung Meja. Kuskus ini diberi nama sesuai jenis kelamin, yaitu betina kuskus bertotol dikenal dengan sebutan *mesvir*



Gambar 1. Penyebaran kuskus di Taman Wisata Gunung Meja, Manokwari.

*oja* dan *mesvir ona* untuk jantan kuskus bertotol. Perbandingan morfometrik *S. maculatus* hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya disajikan pada Tabel 3. Spesimen *S. maculatus* jantan dan betina asal Taman Wisata Gunung Meja, Manokwari secara berturut-turut disajikan pada Gambar 4 dan 5.

#### Panjang dan berat tubuh

Panjang dan berat tubuh jantan masing-masing berkisar antara 490 sampai 525 mm dan 2.300 sampai 2.500 gr, sedangkan panjang dan berat tubuh betina berkisar antara 490 sampai 520 mm dan 4.720 sampai 6.300 gr. Keping hampir seluruhnya tertutup rambut. Dibandingkan dengan hasil karakterisasi Flannery (1994b) terhadap 4 contoh *S. maculatus* jantan asal daratan New Guinea, Dimomonmau (2000) di pulau Moor, Sinery (2002) di pulau Numfor, Warmetan (2004) di pulau Yapen dan Jendewoa (2005) di pulau Biak, menunjukkan bahwa rerata ukuran panjang tubuh jantan *S. maculatus* dari yang terbesar berturut-turut *S. maculatus* asal pulau Biak, selanjutnya yang berasal dari pulau Yapen, pulau Moor, Taman Wisata Gunung Meja, daratan New Guinea, dan pulau Numfor, dengan berat tubuh berturut-turut *S. maculatus* asal daratan New Guinea, selanjutnya dari Taman Wisata Gunung Meja, pulau Numfor, pulau Moor, pulau Biak, dan pulau Yapen. Sedangkan ukuran tubuh betina berturut-turut *S. maculatus* asal pulau Biak, selanjutnya yang berasal dari pulau Moor, Taman Wisata Gunung Meja, pulau Yapen, daratan New Guinea, dan pulau Numfor dengan berat tubuh berturut-

turut *S. maculatus* dari Taman Wisata Gunung Meja, selanjutnya pulau Moor, pulau Numfor, pulau Yapen, pulau Biak dan yang berasal dari daratan New Guinea. *S. maculatus* jantan asal timur daratan New Guinea umumnya berukuran tubuh lebih besar dari jenis betina sebaliknya jenis jantan *S. maculatus* yang berasal dari bagian barat daratan New Guinea (pulau Moor, pulau Yapen, pulau Biak, pulau Nunfor dan Taman Wisata Gunung Meja) memiliki ukuran tubuh lebih kecil dari betina jenis ini. Hal ini menunjukkan adanya dimorfisme yang dipengaruhi oleh jenis kelamin dan variasi geografi, habitat, ketersediaan pakan dan proses evolusi yang dipengaruhi faktor genetik dalam waktu yang panjang serta perubahan lingkungan.

#### Warna tubuh

Kepala berwarna coklat muda kekuningan menyebar ke arah belakang (posterior) disertai totol coklat muda kekuningan dari pangkal kepala ke arah belakang dengan warna totol semakin gelap (coklat tua atau hitam) pada dorsal. Warna ini menyebar ke arah samping badan sampai bagian luar kaki dan batas ventral dengan ventral seluruhnya berwarna coklat muda (krem) dari bagian bawah kepala sampai ujung ekor berambut. Kepala betina berwarna coklat muda menyebar ke arah belakang (posterior) dan membentuk warna coklat kehitaman dari tengah badan sampai ke pangkal ekor. Warna ini menyebar ke arah samping sampai batas ventral dan sampai bagian luar kaki belakang. Bagian ventral seluruhnya berwarna coklat muda dari bawah kepala sampai ujung ekor berambut.



Gambar 2. *P. orientalis* jantan asal Taman Wisata Gunung Meja, Manokwari.



Gambar 3. *P. orientalis* betina asal Taman Wisata Gunung Meja, Manokwari.



Gambar 4. *S. maculatus* jantan asal Taman Wisata Gunung Meja, Manokwari.



Gambar 5. *S. maculatus* betina asal Taman Wisata Gunung Meja, Manokwari.

**Tabel 2.** Perbandingan morfometrik *P. orientalis* asal Taman Wisata Gunung Meja, Manokwari dan hasil karakterisasi Flannery (1994a), Dimomonmau (2000), Warmetan (2004) dan Jandewoa (2005).

Jenis kelamin	Organ tubuh	Hasil Penelitian (Sinery, 2005)		Flannery (1994a)		Dimomonmau (2000)		Warmetan (2004)		Jandewoa	
		Kisaran	Rerata	Kisaran	Rerata	Kisaran	Rerata	Kisaran	Rerata	Kisaran	Rerata
Jantan	HPE (mm)	374-400	435,67	390-472	433	384-400	381	260-460	350	242-480	375,57
	PTE (mm)	300-315	327,3	278-425	353	280-330	302	240-400	311,5	200-387	306,57
	BT (g)	2.000-2.200	2.418	1600-3500	2500	1100-2500	1512	600-4100	1.990	100-3400	1471,42
Betina	HPE (mm)	397-480	386,67	400-470	436	-	-	300-440	392	270-350	318,33
	PTE (mm)	320-335	308,33	335-370	350	-	-	300-395	353,5	120-286	227,33
	BT (g)	2.300-2.500	2.110	2000-3000	2.475	-	-	1200-4000	2610	600-1100	900

Keterangan: HPE = Panjang tubuh (jungur/anterior) sampai pangkal ekor (inferior), PTE = Panjang total ekor (pangkal ekor sampai ujung ekor), BT = Berat tubuh.

**Tabel 3.** Perbandingan morfometrik *S. maculatus* asal Taman Wisata Gunung Meja, Manokwari dan hasil karakterisasi Flannery (1994a), Dimomonmau (2000), Sinery (2002), Warmetan (2004) dan Jandewoa (2005).

Jenis kelamin	Organ tubuh	Hasil penelitian (Sinery, 2005)		Flannery (1994a)		Dimomonmau (2000)		Sinery (2002)		Warmetan (2004)		Jandewoa (2005)	
		Kisaran	Rerata	Kisaran	Rerata	Kisaran	Rerata	Kisaran	Rerata	Kisaran	Rerata	Kisaran	Rerata
Jantan	HPE (mm)	490-525	510	418-550	495	495-560	516	435-515	473,3	520	520	520-610	567,33
	PTE (mm)	477-499	485,33	372-540	353	430-475	446,4	442-497	495,25	500	500	440-548	496
	BT (g)	4100-4750	4500	2300-6000	4.567	3700-4500	4120	3950-4650	4300	4000	4000	3600-4500	4033,3
Betina	HPE (mm)	510-551	527,67	335-495	425	485-590	551	490-520	392	470-560	480	564-580	572
	PTE (mm)	500-521	510,33	431-495	463,0	446-513	485	442-524	353,5	360-550	467,5	492-550	521
	BT (g)	4720-6300	5503	3060	3060	4100-5300	4792	4300-5060	4.652	1700-6200	4475	3600-5000	4300

Keterangan: HPE = Panjang tubuh (jungur/anterior) sampai pangkal ekor (inferior), PTE = Panjang total ekor (pangkal ekor sampai ujung ekor), BT = Berat tubuh.

## I Perilaku

### Jenis pakan kuskus

Hasil identifikasi dan wawancara dengan masyarakat di sekitar kawasan Taman Wisata Gunung Meja menunjukkan bahwa terdapat 26 (dua puluh enam) jenis vegetasi sebagai pakan kuskus yang meliputi jenis vegetasi hutan dan tanaman pertanian serta perkebunan. Mandowen (2004) mengemukakan bahwa di Taman Wisata Gunung Meja terdapat lebih dari 20 jenis tumbuhan sebagai pakan kuskus. Tingginya potensi jenis vegetasi yang terdapat pada kawasan ini memberi peluang dalam produksi bahan pakan kuskus. Jenis vegetasi yang dikonsumsi kuskus di kawasan Taman Wisata Gunung Meja disajikan pada Tabel 4. Perbandingan jenis pakan yang dikonsumsi kedua jenis kuskus ini menunjukkan bahwa keduanya mengkonsumsi jenis-jenis tumbuhan yang sama namun berdasarkan daerah jelajah, *P. orientalis* sering dijumpai selain di hutan juga di areal perkebunan atau pertanian, karena adanya sifat soliter terhadap populasi besar. Jenis pakan yang dikonsumsi meliputi vegetasi hutan, tanaman pertanian atau perkebunan. Bagian yang dikonsumsi kuskus adalah buah (matang), daun muda (pucuk/tunas) dan bunga. Habitat kuskus.

*P. orientalis* dan *S. maculatus* memiliki lokasi penyebaran yang hampir sama yaitu dari arah timur ke barat dan dari arah utara ke selatan yang terpusat ke arah tengah dan dibatasi jaringan jalan di tengah kawasan dan pemukiman penduduk di desa Ayambori. Kuskus hidup pada jenis vegetasi hutan yang bertajuk lebat seperti *Pometia* sp., *Myristica* sp., *Ficus* sp., *Intsia* sp., dan jenis liana yang umumnya ditemui pada hutan primer maupun pada hutan sekunder. Lokasi sebaran kuskus di Taman Wisata Gunung Meja disajikan pada Gambar 1. Kuskus

merupakan satwa liar yang kurang bergantung pada air, satwa ini tidak memerlukan sumber-sumber air untuk mandi, minum maupun berkembangbiak. Air untuk kuskus diperlukan untuk keseimbangan metabolisme tubuh yang umumnya diperoleh dari hasil metabolisme berbagai jenis pakan yang dikonsumsi.

### Waktu aktif kuskus

Kuskus merupakan mamalia nokturnal yang beraktivitas (mencari makan, kawin dan bermain) di malam hari. Secara umum waktu aktif kuskus di Taman Wisata Gunung Meja yaitu waktu kuskus mulai beraktivitas sampai kembali beristirahat/bersembunyi yaitu mulai pukul 20.00 WIT sampai 05.00 WIT. Kuskus cenderung dijumpai pada kondisi setelah turun hujan dan saat terang bulan dengan temperatur udara rata-rata 23 sampai 30°C dan rata-rata kelembaban udara 85 sampai 88 %. Penduduk biasanya melakukan perburuan kuskus pada kondisi demikian karena saat setelah turun hujan kuskus mulai mencari makan dengan memanfaatkan bagian vegetasi yang baru bertumbuh/tunas dan melakukan aktivitas lainnya dan saat. Selain itu saat terang bulan kuskus memanfaatkan cahaya bulan untuk mencari sumber-sumber pakan, disamping itu membantu dalam menentukan pasangannya.

### Etnozoologi kuskus di Taman Wisata Gunung Meja

Penduduk di sekitar Taman Wisata Gunung Meja memanfaatkan kuskus untuk dijual, dikonsumsi, dipelihara dan sebagai hiasan. Perbandingan pemanfaatan kuskus menunjukkan bahwa *P. orientalis* lebih banyak dikonsumsi karena dianggap memiliki rambut yang kurang menarik, sedangkan *S. maculatus* cenderung dipelihara, dijual atau bahkan dijadikan hiasan karena memiliki rambut yang lebih menarik. Perdagangan kuskus oleh penduduk biasanya

dilakukan ke luar kawasan (Manokwari) atau langsung pada pembeli di sekitar kawasan dengan harga rata-rata Rp. 100.000,00 sampai Rp. 250.000,00 per ekor. Harga jual yang cukup tinggi ini mengakibatkan satwa ini terus diburu untuk dijual. Letak kawasan yang strategi dan tingkat perburuan yang semakin tinggi, dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap penurunan populasi kuskus bahkan dapat mengakibatkan kepunahan satwa ini di masa mendatang.

### KESIMPULAN

Kuskus di Taman Wisata Gunung Meja berdasarkan karakter morfologi termasuk kuskus coklat biasa/kuskus timor (*Phalanger orientalis*) dari marga *Phalanger* dan kuskus totol biasa (*Spiloguscus maculatus*) dari marga *Spiloguscus*. *S. maculatus* merupakan jenis kuskus berukuran besar yang terdapat di kawasan Taman Wisata Gunung Meja sedangkan *P. orientalis* berukuran tubuh sedang. Jantan *P. orientalis* berukuran tubuh lebih besar dibanding betina jenis ini, sebaliknya jantan *S. maculatus* berukuran tubuh relatif lebih kecil dibanding betina jenis ini. Kedua jenis kuskus (*P. orientalis* dan *S. maculatus*) asal kawasan Taman Wisata Gunung Meja memiliki 26 (dua puluh enam) jenis pakan yang meliputi vegetasi tumbuhan hutan dan tanaman pertanian dan perkebunan. Waktu aktif kuskus asal Taman Wisata Gunung Meja pada malam hari mulai dari pukul 20.00 WIT dan kembali beristirahat pukul 05.00 WIT dan dipengaruhi keadaan cuaca. Kuskus di Taman Wisata Gunung Meja umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitar kawasan ini untuk dijual, dikonsumsi, dipelihara dan dijadikan hiasan.

### DAFTAR PUSTAKA

Dimomonmau. 2000. *Eksplorasi Jenis Kuskus di Pulau Moor Kecamatan Napan Weinami Kabupaten Nabire*. [Skripsi]. Manokwari: Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih.

Flannery, T. 1994a. *Mammals of New Guinea*. Sidney: Robert Brown & Associates.

**Tabel 4.** Jenis vegetasi pakan kuskus di Taman Wisata Gunung Meja, Manokwari.

No	Famili	Nama jenis	Bagian yang dimakan	Jenis kuskus
1.	Arecaceae	<i>Philodendron</i> sp.	Buah (masak)	Po, Sm
2.	Combretaceae	<i>Terminalia catappa</i>	Daun muda, pucuk, buah masak	Po, Sm
3.	Euphorbiaceae	<i>Pimeleodendron amboinicum</i>	Buah (masak)	Po, Sm
4.	Fabaceae	<i>Intsia bijuga</i>	Daun (muda), pucuk	Po, Sm
5.	Gnetaceae	<i>Gnetum gnemon</i>	Daun, pucuk, buah (masak)	Po, Sm
6.	Lauraceae	<i>Litsea ladermani</i>	Buah (masak)	Po, Sm
7.	Meliaceae	<i>Aglaia</i> sp.	Buah (masak)	Po, Sm
8.	Moraceae	<i>Artocarpus communis</i>	Buah (masak)	Po, Sm
9.	Moraceae	<i>Ficus macrotyrea</i>	Buah (masak)	Po, Sm
10.	Moraceae	<i>Ficus nodosa</i>	Daging buah muda	Po, Sm
11.	Moraceae	<i>Ficus</i> sp1	Buah masak	Po, Sm
12.	Moraceae	<i>Ficus</i> sp2	Buah masak	Po, Sm
13.	Moraceae	<i>Ficus tinctorius</i>	Buah masak	Po, Sm
14.	Moraceae	<i>Ficus tmetoria</i>	Buah masak	Po, Sm
15.	Myrtaceae	<i>Myristica</i> sp.	Buah masak	Po, Sm
16.	Rubiaceae	<i>Hamonia javensis</i>	Buah masak	Po, Sm
17.	Rubiaceae	<i>Mastixiodendron pachycaldos</i>	Buah masak	Po, Sm
18.	Sapindaceae	<i>Pometia pinnata</i>	Daun muda, buah masak, pucuk	Po, Sm
19.	Verbenaceae	<i>Parartocarpus venenosa</i>	Buah masak	Po, Sm
20.	Anacardiaceae	<i>Magifera indica</i>	Buah masak, daun, pucuk	Po, Sm
21.	Bombacaceae	<i>Durio zebethinus</i>	Bunga	Po, Sm
22.	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Buah masak	Po, Sm
23.	Lapindaceae	<i>Nepelium lappaceum</i>	Buah masak	Po, Sm
24.	Lauraceae	<i>Persea americana</i>	Buah masak	Po, Sm
25.	Meliaceae	<i>Langsium domesticum</i>	Buah masak	Po, Sm
26.	Musaceae	<i>Musa</i> sp.	Buah masak	Po, Sm

Keterangan: Po: *P. orientalis*, Sm: *S. Maculatus*.

Flannery, T. 1994b. *Possums of the World; A Monograph of the Phalangerioidea*. Sidney: Robert Brown & Associates.

Jandewoa. 2005. *Eksplorasi Jenis Kuskus dan Habitatnya di Biak Utara Kabupaten Biak Numfor*. [Skripsi]. Manokwari: Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Papua (UNIPA).

Liswanti, N. 2006. Fauna dan masyarakat Mamberamo Tropika Indonesia. *Musim Tanam* (Januari-Maret 2006) 10 (1): 1-4.

Mackinnon, K. 1986. *Alam Asli Indonesia Flora Fauna dan Keresasian*. Jakarta: PT. Gramedia.

Mandowen, H.F. 2004. *Jenis-Jenis Pakan Kuskus di Taman Wisata Gunung Meja Kabupaten Manokwari*. [Skripsi]. Manokwari: Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Papua (UNIPA).

Menzies, J.I. 1991. *A Handbook of New Guinea Marsupials and Monotremes*. Madang-PNG: Kristen Pres Inc.

NRM-III Program, 2003. *Profil Taman Wisata Alam Gunung Meja*. Manokwari: Natural Resource Management Program.

Ohuiwutun. 1995. *Laju Kerusakan Hutan pada Taman Wisata Gunung Meja Kabupaten Manokwari*. [Skripsi]. Manokwari: Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih.

Petocz, R.G. 1994. *Mamalia Darat Irian Jaya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Petocz, R.G. 1987. *Konservasi Alam dan Pembangunan di Irian Jaya*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.

Sinery, A. 2002. *Eksplorasi Jenis Kuskus di Pulau Numfor Kabupaten Biak Numfor*. [Skripsi]. Manokwari: Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Papua (UNIPA).

Warmetan, 2004. *Eksplorasi Jenis Kuskus pada Cagar Alam Pulau Yapen Tengah dan Distrik Yapen Selatan Kabupaten Yapen Waropen*. [Skripsi]. Manokwari: Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Papua (UNIPA).